

### **BAB III**

#### **2.7 Pengembangan Hipotesis**

##### **2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report**

Ukuran perusahaan adalah tingkat indentifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya, perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder, karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki dampak yang besar pula terhadap lingkungan dan masyarakat (Yuliawati & Sukirman, 2018).

Total aktiva, jumlah penjualan, dan jumlah penjualan rata-rata menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan kelestarian untuk mendapatkan informasi tentang praktik sosial lingkungan. Selain itu, manajer telah merancang dan menerapkan praktik CSR dalam pengungkapan laporan ini. Perusahaan yang lebih besar akan mengeluarkan lebih banyak untuk mendapatkan pengakuan karena mereka cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Semakin banyak perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, semakin banyak data yang dapat digunakan dalam laporan keberlanjutan.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topic penelitian ini. berikut di jelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Dian (2020), tentang Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

faizah (2020), tentang “pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, Seleksi sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report sebaliknya dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap asset jika ukuran perusahaanya tinggi maka asset yang didapatkan akan semakin tinggi, jika asset yang didapat akan semakin baik maka modal yang didapatkan akan semakin baik dan laba yang didapat oleh suatu perusahaan otomatis akan semakin tinggi jika labanya semakin baik maka sangat berpengaruh baik terhadap kualitas pengungkapan Sustainability Reportnya semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya hubungan yang positif diantara skala ukuran perusahaan dan pengungkapan sustainability report, dimana semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba lebih banyak dan membutuhkan legitimasi yang lebih agar para stakeholders seperti masyarakat dapat senantiasa selalu mendukung keberadaan perusahaan tersebut. Berdasarkan analisa diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### **H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

## 2.7.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan

### Sustainability Report

Umur perusahaan dapat di definisikan sebagai lama waktunya suatu perusahaan berdiri atau beroperasi yang dicatat dalam akta perusahaan sampai periode penelitian. Umur perusahaan merupakan salah satu atribut penting dalam kinerja perusahaan, karena perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola perusahaan (Pare et al., 2017). Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Susilatri et al., 2011). Perusahaan dengan umur yang lebih lama dengan pendapatan yang lebih tinggi tentunya memiliki kesempatan yang lebih untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas, salah satunya adalah sustainability report.

dilakukan sesuai dengan indeks GRI.

Khania (2023), tentang “Tentang Pengaruh umur Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, variabel yang digunakan adalah variabel independent dan variabel dependen, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report, umur perusahaan berpengaruh terhadap sustainability report.

Willy (2023), tentang “Pengaruh Good Corporate Governance, Tekanan Pemegang Saham, dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report.

Objek penelitian pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Semakin lama perusahaan berdiri maka laba yang didapatkan akan semakin baik, jika labanya meningkat maka akan sangat berpengaruh terhadap asset yang didapatkan, jika asset yang didapatkan semakin baik maka modal yang didapatkan akan semakin baik dan laba yang didapat oleh suatu perusahaan otomatis akan semakin tinggi jika labanya semakin baik maka sangat berpengaruh baik terhadap kualitas pengungkapan Sustainability Reportnya semakin baik.

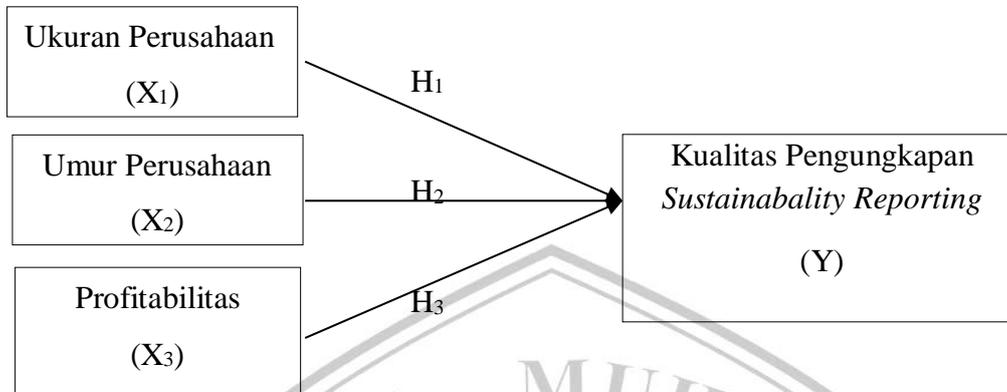
Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya hubungan yang positif diantara variabel umur perusahaan dan pengungkapan sustainability report, dimana semakin tua perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dari persaingan bisnis, sehingga dapat memperoleh laba yang lebih banyak, selain itu perusahaan dengan umur yang lebih tua senantiasa membutuhkan banyak dukungan dan legitimasi dari para stakeholder agar perusahaan tersebut dapat terus berkembang Berdasarkan analisa diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

## **H2: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report**

### **2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011).

Menurut Penelitian Ramadhanti (2023), Safrida, dkk (2023) Tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Dengan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Sedangkan Rosmayanti (2020), Ariseno (2022) yang sama dan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif



terhadap *sustainability reporting*. Dan Sjarief, dkk (2022), Mandagie, dkk (2022), dengan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti mengharapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *sustainability reporting* karena ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas. Karena itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga manajer akan memberikan laporan yang lebih luas.

**H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Sustainability Reporting*.**

## 2.8 Kerangka Penelitian

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik dimana data dan angka yang dimaksudkan diperoleh melalui website perusahaan yang menjadi sampel serta website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen yang mana adalah kualitas pengungkapan sustainability report.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

##### **3.2.2 Sampel**

Pemilihan sampel bertujuan mendapatkan sampel yang memiliki tingkat akurasi atau ketepatan dan presisi agar mendapatkan sampel representatif yang dapat mewakili dari populasi penelitian (Ulum dan Juanda, 2016:80). Hal ini disebabkan karena pengungkapan perhitungan statistik yang lebih akurat dari pada sampel dalam jumlah yang kecil (Kumar, 1999) Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas atau pemilihan non random dengan menggunakan metode purposive sampling dengan pendekatan judgment sampling atau kriteria-kriteria (Hartono, 2017:98)

Metode purposive sampling dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteriakriteria (judgment) sebagai berikut:

1. Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditahun 2021-2022 dan tidak mengalami delisting pada tahun tersebut.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian yaitu ditahun 2021-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan Sustainability Report pada tahun penelitian2021- 2022.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria :	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022	<b>865</b>
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang tidak menerbitkan <i>sustainability reporting</i> periode 2021-2022	<b>80</b>
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang tidak mengalami laba	<b>35</b>
Total dari perusahaan yang tidak menerbitkan SR dan yang tidak mengalami laba	<b>45</b>

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 yang memiliki kriteria pada tabel 3.1 yaitu sebanyak 35 perusahaan.

**Tabel 3.2**

**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	GGRP	PT.Gunung Raja Paksi Tbk
4	TBMS	PT.Tembaga Mulia Semanan Tbk
5	AGII	PT.Aneka Gas Industri Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
6	BRPT	PT.Barito Pacific Tbk
7	DPNS	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	JPFA	PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	MAIN	PT.Malindo Feedmill Tbk
11	ASII	PT.Astra International Tbk
12	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
13	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
14	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
15	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk
16	PBRX	PT.Pan Brothers Tbk
17	UNVR	PT.Unilever indonesia tbk
18	PBID	PT.Panca Budi Idaman Tbk
19	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk
20	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
21	CLEO	PT.Sariguna Primatirta Tbk
22	COCO	PT.Wahana Interfood Nusantara Tbk
23	DMND	PT.Diamond Food Indonesia Tbk
24	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
26	LION	PT.Lion Metal Works Tbk
27	IMPC	PT.Impack Pratama Industri Tbk
28	UNTR	PT.United Tractors Tbk
29	APLI	PT.Asiaplast Industries Tbk
30	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
31	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
32	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industy Tbk
33	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
34	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
35	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas serta laporan sustainability report yang diambil dari website setiap perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka dari itu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan tahun 2022 yang dipublikasikan oleh BEI melalui download di internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laporan sustainability report yang dipublikasikan untuk tahun 2022 yang diperoleh melalui download di website masing-masing perusahaan.

### 3.4 Teknik Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel independen dan variabel dependen. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, mengumpulkan informasi, dan kemudian menghasilkan kesimpulan, menurut Sugiyono (2017:38). Variabel yang dipelajari dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

Variabel bebas (Independen) Variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

#### 1. Variabel Independen (X)

##### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. (Pohan, *et.al.* (2018:44).

Alasan memilih log total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan karena mencerminkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma pada total aktiva dapat membantu mengatasi masalah perbedaan skala antara perusahaan kecil dan besar. Rumus yang digunakan yaitu :

Ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva

Karena adanya variabel bebas, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat disebut variabel dependen (Sugiyono, 2017:39).. Dalam penelitian ini *sustainability reporting* adalah variabel terikat (dependen)

#### **b. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat dilihat dari seberapa lama perusahaan tersebut berdiri. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan selama waktu perusahaan tersebut berdiri. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan melihat berapa lama perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimulai sejak penawaran saham perdana (first issue) hingga tahun penelitian dilakukan (Pujiastuti, 2015). Umur listing perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun amatan dengan first issue di BEI.

Rumus yang digunakan yaitu:

AGE = Tahun (terakhir) – Tahun (pertama) perusahaan Go Publik

#### **c. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Hanafi & Halim (2016:80). Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rumus, dan sering kali diekspresikan sebagai persentase dari penjualan atau aset. Tingkat profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi dan kesehatan keuangan suatu entitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas ditentukan oleh Return On Assets (ROA) yang dirancang untuk mengukur karakteristik sebuah perusahaan di mana semua asetnya diinvestasikan, yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan perusahaan.

Alasan peneliti memilih ROE karena pada penelitian terdahulu yang menggunakan rumus ROA mendapatkan hasil yang tidak efisien. Hasil yang diperoleh yaitu ada yang berpengaruh

positif, negatif serta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability reporting*. Maka demikian peneliti ingin menguji kembali menggunakan rumus yang berbeda.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

### 1. Ketergantungan Variabel (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitas Pengungkapan Sustainability Report suatu perusahaan. Sustainability Report merupakan laporan yang terpisah dari laporan tahunan (annual report) perusahaan, dimana sustainability report dibuat oleh perusahaan untuk mengungkapkan sisi sosial dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitar, sebagai bukti bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan norma yang berlaku.

$$\frac{\text{Point yang diungkapkan}}{\text{Total point yang seharusnya diungkapkan}} \times 1$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian hingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menganalisis data. Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan bantuan program SPSS 25 untuk menganalisis data yang tersedia.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai atau mendeskripsikan karakteristik dari sebuah data. Dalam analisis statistik deskriptif dilakukan kegiatan yang merupakan collecting atau pengumpulan data, grouping atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik serta yang terakhir termasuk pembuatan grafik dan gambar (Wahyono, 2012).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, sehingga tidak bias dan konsisten.

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji normalitas data dengan cara melihatnya apakah variabel dependen dan independen penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria nilai material yang digunakan dalam audit berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig atau probabilitas  $< 0,05$  berarti distribusi tidak normal.
2. Nilai sig atau probabilitas  $> 0,05$  berarti berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghazali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, peneliti dapat menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) seperti berikut

- 1) Folerance mengukur variabilitas variabel mdependen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka model regresi mengalami masalah multikolonieritas
- 2) jika nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tidak mengalami masalah multikolonieritas

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot.

Grafik Plot merupakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID melalui program SPSS. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisa sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Pernyataan Sugiyono (2008) dimana untuk mengetahui hasil secara keseluruhan maka pada penelitian ini menggunakan uji regresi limer berganda dimana pengujian ini di lakukan untuk mengetahui hasil keseluruhan antara pengaruh warmbel bebas (Independent dan variabel terikat (Dependent Persamaan analists regresi limer berganida dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pengungkapan SR

a = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Umur Perusahaan

X3 = Kinerja Keuangan

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi dependen. Nilai (Adjusted R<sup>2</sup>) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R<sup>2</sup> bernilai besar (Mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mamprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai Adjusted R<sup>2</sup> bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## b) Uji F

Uji signifikansi simultan (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan/bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bebas dengan signifikan sebesar 0.05. Jika nilai signifikan  $<0.05$  maka semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi  $>0.05$  Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

## c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t (t-test) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini nilai signifikan  $t < 0,05$  (5%) maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

